

# Hubungan *locus of control* dengan orientasi kewirausahaan mahasiswa yang berbasis *online* pada mahasiswa wirausaha

Sarah Khoerunisa, Tutut Chusniyah\*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: tutut.chusniyah@um.ac.id

## Abstract

This study aims to (1) to determine the locus of control of the Brawijaya University students who are running online businesses (2) to identify their entrepreneurial orientation of the Brawijaya University students who are running online businesses (3) to observe the correlate between locus of control and entrepreneurial orientation associated to the online businesses of the students of Brawijaya University. Samples in this study were 101 members of students' business UKM of Brawijaya University Malang. Test of hypothesis was using analysis technique of Pearson Product Moment. The results of this study indicate that (1) most of college students who do business online have an internal locus of control, (2) most of college students who do business online have levels entrepreneurial orientation is low, (3) there is no correlation between entrepreneurial orientation and of locus of control in Brawijaya University students who are running online businesses.

**Keywords:** locus of control; entrepreneurial orientation; online business

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) untuk mengetahui gambaran *locus of control* mahasiswa yang berbisnis online pada Mahasiswa Wirausaha Universitas Brawijaya, (2) untuk mengetahui gambaran orientasi kewirausahaan mahasiswa yang berbisnis online pada Mahasiswa Wirausaha Universitas Brawijaya, (3) untuk mengetahui hubungan antara *locus of control* dengan orientasi kewirausahaan mahasiswa yang berbisnis *online* pada Mahasiswa Wirausaha Universitas Brawijaya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 anggota UKM Mahasiswa Wirausaha Universitas Brawijaya Malang. Uji hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sebagian besar mahasiswa yang berbisnis online mempunyai locus of control internal (2) sebagian besar mahasiswa yang berbisnis online mempunyai orientasi kewirausahaan yang rendah (3) tidak terdapat hubungan antara *locus of control* dengan orientasi kewirausahaan pada mahasiswa yang berbisnis *online* di Mahasiswa Wirausaha Universitas Brawijaya Malang.

**Kata kunci:** *locus of control*; orientasi kewirausahaan; bisnis *online*

## 1. Pendahuluan

Saat ini pemerintah Indonesia sedang gencar-gencarnya menggalakkan masyarakatnya untuk menjadi pengusaha. Hal ini dikarenakan cepat atau lambat, Indonesia akan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Untuk menjadi negara yang maju Indonesia perlu 4 juta wirausaha. Jika minat wirausaha tidak dikembangkan, suatu saat Indonesia akan menjadi negara yang konsumtif. Idealnya sebuah negara membutuhkan 2 persen dari total penduduk untuk mendukung stabilitas dan ekonomi negara. Akan tetapi, menurut data pemerintah, jumlah wirausaha di Indonesia baru mencapai 1,65 persen dari total 238 juta penduduk Indonesia (Aditya, 2015).

Data terkini menunjukkan bahwa ada 400 ribu lulusan sarjana S1 menganggur. Setiap harinya mereka mengirim formulir pendaftaran ke perusahaan-perusahaan dan juga

berdasarkan di setiap acara *jobfair* yang diadakan di kota-kota mereka. Hal ini juga dikarenakan kurangnya lapangan pekerjaan bagi mahasiswa lulusan S1. Bahkan data menunjukkan bahwa persentase lulusan S1 yang menganggur lebih banyak dibanding lulusan SMA/SMK (Antariksa, 2015). Kurangnya lapangan pekerjaan yang ada dan kurangnya minat lulusan sarjana untuk berwirausaha menyebabkan mereka banyak yang menganggur. Sebagai lulusan sarjana S1 dan sebagai penerus bangsa nantinya seorang lulusan sarjana harus bisa menciptakan lapangan pekerjaannya sendiri dan menciptakan peluang bagi orang-orang disekitarnya. Dan hal ini bisa dilakukan dengan berwirausaha. Lulusan sarjana dapat membuat usaha mereka sendiri dan nantinya dapat menciptakan lapangan kerja yang baru bagi orang-orang yang ada di sekitarnya.

Mahasiswa sudah mulai memasuki usia dewasa awal dan terbentuk rasa tanggung jawab pada dirinya sendiri. Fase dewasa awal merupakan suatu masa penyesuaian diri dengan cara hidup baru dan memanfaatkan kebebasan yang diperolehnya (Hurlock, 1993). Mahasiswa yang sudah mulai memiliki kebebasan bertanggung jawab dan mulai belajar untuk lebih mandiri cenderung memiliki dorongan untuk bisa melakukan sesuatu yang lebih berguna untuk dirinya sendiri bahkan sebisa mungkin untuk orang lain. Dari sinilah mahasiswa mulai memiliki dorongan untuk mengikuti kegiatan di luar agenda perkuliahan seperti kepanitiaan suatu acara, organisasi intra maupun ekstra kampus, lomba, dan juga wirausaha yang dinilai dapat menggali potensi diri, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan kemandirian. Kegiatan-kegiatan ini selain bisa meningkatkan soft skill mahasiswa juga mendatangkan keuntungan finansial bagi mahasiswa.

Mahasiswa dituntut untuk kreatif dan menemukan hal-hal yang menjadi passion mereka dan mengubahnya menjadi bisnis yang dapat membawa keuntungan bagi mereka. Hidayat (2003), menjelaskan bahwa *e-commerce (electronic commerce)* adalah perdagangan elektronik dimana transaksi perdagangan (baik membeli maupun menjual) dilakukan melalui elektronik pada jaringan internet. *E-commerce* biasa dikenal dengan online shop. Adanya online shop memfasilitasi pembeli belanja berbagai macam kebutuhan tanpa harus bertemu langsung dengan penjual. Dengan memanfaatkan teknologi yang sudah semakin canggih untuk berbisnis online shop ini maka mahasiswa mendapatkan keuntungan untuk dirinya maupun untuk orang lain. Sudah banyak sekali mahasiswa-mahasiswa yang berhasil dan menjadi pengusaha muda dengan omzet jutaan tiap bulannya melalui bisnis *online shop* ini. Pengusaha harus memiliki orientasi kewirausahaan yang baik untuk menjalankan bisnis mereka.

Orientasi kewirausahaan adalah orientasi seseorang terhadap kegiatan kewirausahaan, yang meliputi cara, praktek, dan pengambilan keputusan dalam kegiatan kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan mempunyai lima dimensi yang saling berkaitan yaitu otonomi, keinovatifan, pengambilan risiko, proaktif, dan agresivitas kompetitif. Dimensi ini mewakili konstruksi yang berbeda yang dapat bervariasi secara independen satu sama lain dalam konteks tertentu (Lumpkin & Dess, 1996). Orientasi kewirausahaan mempunyai beberapa faktor, yaitu *need achievement*, *locus of control internal*, berani mengambil risiko dan toleransi ambiguitas (Bygrave, 2006). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi orientasi 4 kewirausahaan adalah *locus of control*.

*Locus of control* adalah persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaan yang dibagi dalam dua dua jenis, *locus of control internal* dan *locus of control eksternal* (Hjele & Ziegler, 1992). *Locus of control internal* adalah

faktor pengendali berdasarkan perilaku dan tindakannya sendiri, sedangkan *locus of control eksternal* adalah faktor pengendali yang berada di luar kontrol dirinya, seperti kekuasaan orang lain, kesempatan, dan nasib (Pinasti, 2011).

Dalam penelitian ini peneliti memilih organisasi Mahasiswa Wirausaha karena Mahasiswa Wirausaha merupakan Unit Kegiatan Kemahasiswaan yang mewadahi mahasiswa dalam bidang entrepreneur atau kewirausahaan di Universitas Brawijaya (UB) Malang. Disana terdapat banyak sekali pengusaha-pengusaha muda baik di bidang online maupun non-online yang telah merintis bidang usahanya sejak dini. Mahasiswa yang tergabung dalam Mahasiswa Wirausaha UB banyak yang berbisnis online maupun tidak online. Mereka mempunyai passion dan keyakinan yang tinggi di bidang wirausaha. Mereka sudah banyak memiliki pengalaman dalam berbisnis, ada yang gagal kemudian bangkit lagi dan ada pula yang bisnisnya tetap berkembang sampai sekarang. Mereka mengembangkan bisnisnya mulai dari saat bisnis online belum sebanyak sekarang. Banyak pengalaman yang didapatkan mereka dari berbisnis, mulai dari relasi yang luas antara penjual dan pembeli, pengalaman untuk sabar dan terus berusaha dalam berbisnis. Mereka juga pernah memulai bisnis secara dadakan tanpa persiapan yang matang karena hanya ikut-ikutan tren yang ada tanpa punya identitas sendiri pada bisnisnya, sehingga ketika tren itu sudah usai, mereka kehabisan ide untuk berbisnis apalagi. Selain itu mereka juga harus mempunyai manajemen waktu yang baik antara kuliah dan berbisnis, karena banyak juga yang tidak bisa membagi waktu antara kuliah dan bisnis sehingga kuliahnya terbengkalai dan orangtua mereka tidak mengizinkan mereka untuk berbisnis.

## 2. Metode

### 2.1. Partisipan Dan Desain Penelitian

Subjek penelitian berjumlah 101 anggota UKM Mahasiswa Wirausaha UB. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang mempunyai hubungan dengan penelitian serta ciri-ciri atau sifat-sifatnya sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2013).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional (dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih). Variabel dalam penelitian yaitu hubungan antara locus of control dengan orientasi kewirausahaan. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif korelasional.

Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel locus of control dan variabel orientasi kewirausahaan. Sedangkan penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara *locus of control* dengan orientasi kewirausahaan, serta ada atau tidaknya hubungan *locus of control* dengan orientasi kewirausahaan. Untuk mengetahui hubungan locus of control dengan orientasi kewirausahaan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson*.

### 2.2. Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan skala sebagai instrumen penelitian, yaitu: Skala *Locus of Control* dan Skala Orientasi Kewirausahaan untuk mengukur orientasi kewirausahaan. Kedua skala tersebut penyusunannya menggunakan skala *likert*. Skala *locus of control* diadaptasi dari

skala locus of control yang disusun oleh Levenson (1981) dengan 20 pernyataan dan pada setiap pernyataan terdapat 4 opsi jawaban. Skala orientasi kewirausahaan dikembangkan berdasarkan aspek-aspek orientasi kewirausahaan yang diungkap oleh Lumpkin & Dess (1996), skala orientasi kewirausahaan terdiri dari 26 aitem valid. Reliabilitas skala locus of control sebesar 0,818. Sedangkan koefisien reliabilitas skala orientasi kewirausahaan sebesar 0,833.

### 2.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dimulai dengan menyusun definisi operasional dan membuat blue print, setelah itu menulis aitem-aitem pernyataan sesuai dengan blue print dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kemudian menyebarkan instrumen yang telah dibuat kepada subjek *try out*, setelah itu menghitung validitas dan reliabilitas skala *locus of control* dan skala orientasi kewirausahaan. Setelah mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menyebarkan instrumen kepada subjek penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan analisis data.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Secara deskriptif hasil penelitian terhadap *locus of control* dan orientasi kewirausahaan dilakukan kategorisasi. Untuk locus of control dikategorikan menjadi dua kategori, dan orientasi kewirausahaan dikategorikan menjadi dua kategori juga. Hasil kategorisasi *locus of control* dan orientasi kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Kategorisasi *Lotus of Control* dan Orientasi Kewirausahaan**

Lotus Of Control			
Skor T	Kategori	Frekuensi	Persentase
51 - 73	Internal	55	54,45%
26 - 49	Eksternal	46	45,55%
	Total	101	100%
Orientasi Kewirausahaan			
Skor T	Kategori	Frekuensi	Persentase
50-79	Tinggi	45	44,55%
27-49	Rendah	56	55,45%
	Total	101	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa 54,45% subjek memiliki *locus of control* internal, 45,55% memiliki *locus of control* eksternal. Sedangkan pada orientasi kewirausahaan diketahui bahwa dari 101 mahasiswa lebih banyak (55,45%) memiliki orientasi kewirausahaan rendah dan sebagian kecil (44,55%) memiliki orientasi kewirausahaan yang tinggi.

Pada uji normalitas diketahui pada variabel *locus of control* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,52, dan variabel orientasi kewirausahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,331. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih dari 0,05 yang berarti bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Hasil uji linieritas pada variabel *locus of control* dengan orientasi kewirausahaan dengan signifikansi sebesar 0,084 maka dinyatakan linier. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,174 dengan signifikansi 0,82 yang berarti bahwa tidak ada hubungan

antara *locus of control* dengan orientasi kewirausahaan pada mahasiswa yang berbisnis online di Mahasiswa Wirausaha UB Malang.

Peneliti juga menguji hubungan dari *locus of control internal* dan eksternal dengan orientasi kewirausahaan. Nilai korelasi yang diperoleh untuk *locus of control internal* dan orientasi kewirausahaan sebesar 0,86 dengan signifikansi 0,534 yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara *locus of control internal* dengan orientasi kewirausahaan. Nilai korelasi yang diperoleh untuk *locus of control eksternal* dan orientasi kewirausahaan sebesar 0,004 dengan signifikansi 0,977 yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara *locus of control eksternal* dengan orientasi kewirausahaan.

Penelitian yang telah dilakukan memberikan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa yang berbisnis online di Mahasiswa Wirausaha UB Malang mempunyai *locus of control internal*. Banyaknya mahasiswa yang memiliki *locus of control internal* karena mereka mempunyai keyakinan dalam dirinya untuk sukses dalam menjalankan bisnisnya. Mahasiswa yang mempunyai *locus of control internal* mempunyai karakteristik dimana mereka mempunyai inisiatif dan motivasi yang tinggi pula, kontrol perilaku diri yang lebih, *self-esteem* yang lebih tinggi, mereka juga mempunyai kepuasan tersendiri atas hasil yang diraih dari kerja kerasnya. (Andre, 2008) Selain itu diketahui bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki orientasi kewirausahaan yang rendah.

Orientasi kewirausahaan yang rendah menunjukkan bahwa indikator otonomi, inovasi, pengambilan resiko, keproaktifan, dan agresivitas kompetitif yang dimiliki oleh mahasiswa yang berbisnis di online di anggota Mahasiswa Wirausaha UB Malang masih rendah juga. Mahasiswa dalam menjalankan bisnis online masih belum bisa mandiri. Inovasi mereka juga kurang karena mereka masih mengikuti tren-tren yang ada sehingga tidak ada perbedaan antara bisnis online miliknya dengan milik orang lain. Mahasiswa juga masih belum bisa proaktif dalam memasarkan barang-barangnya karena banyak faktor-faktor lain yang menyebabkan mereka belum bisa fokus 100% dalam bisnisnya. Mahasiswa yang berbisnis online disini juga masih belum berani mengambil resiko karena mereka takut pemasukan tidak sebanding dengan pengeluaran jika ia menjadi berbeda dari bisnis online lain.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada hubungan antara *locus of control* dengan orientasi kewirausahaan pada mahasiswa yang berbisnis online di Mahasiswa Wirausaha UB Malang. *Locus of control* bukan faktor yang mempengaruhi orientasi kewirausahaan pada Mahasiswa Wirausaha UB Malang melainkan ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Fenomena yang terjadi di lapangan juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang berbisnis online cenderung tidak begitu serius dalam berwirausaha. Mahasiswa masih sering kesusahan dalam membagi waktu antara waktu kuliah dan waktu untuk berwirausaha. Mahasiswa yang berbisnis online juga sering kesusahan untuk mendapatkan modal yang cukup untuk mendukung usaha onlinenya sehingga tidak jarang mereka bergantung pada orangtua dan meminta/ meminjam modal dari orangtua mereka. Selain itu persaingan di bisnis online ini sangatlah pesat karena teknologi yang semakin canggih dan banyaknya barang yang dijual serupa sehingga keuntungan yang didapat tidak begitu banyak. Tetapi dari fenomena yang terlihat beberapa mahasiswa yang berbisnis online bahwa mahasiswa telah menemukan passion nya di bidang wirausaha. Mereka akan terus mengembangkan usaha yang sudah

dirintisnya saat di bangku kuliah ini. Karena mereka mempunyai keyakinan dan tekad yang kuat jika ia bekerja dengan *passion* yang ia sukai dan miliki pasti kedepannya akan sukses.

Dalam penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara *locus of control* internal dengan orientasi kewirausahaan. Hal ini berarti tidak sesuai dengan teori bahwa *locus of control internal* dapat mempengaruhi orientasi kewirausahaan. Ada faktor-faktor diluar *locus of control internal* yang dapat mempengaruhi orientasi kewirausahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Mahasiswa yang berbisnis *online* dan mempunyai *locus of control internal* memiliki pemikiran bahwa keberhasilannya dicapai berkat usahanya sendiri seperti tanggung jawab, memiliki inisiatif, inovatif dalam perencanaan kerja, dan mampu mewujudkannya.

Mahasiswa dengan orientasi kewirausahaan yang rendah mempunyai otonomi, keinovatifan, keproaktifan, keagresifan dalam bersaing dan berani mengambil resiko yang rendah dalam menjalankan bisnis *online* yang sedang ditekuni. Dalam penelitian ini berarti mahasiswa memiliki keyakinan bahwa kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh dirinya sendiri namun dalam pengaplikasiannya di bidang bisnis mereka cenderung mempunyai orientasi kewirausahaan yang rendah. Mereka mempunyai keyakinan dalam dirinya bahwa bisa sukses dalam bisnis yang ia jalankan, namun yakin saja tidak cukup untuk membuat suatu bisnis itu sukses dan berjalan dengan baik. Harus disertai dengan otonomi, keinovatifan, keproaktifan, berani mengambil resiko dan keagresifan bersaing yang tinggi pula, namun dalam penelitian ini orientasi yang dimiliki mahasiswa yang berbisnis *online* cenderung rendah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan tidak adanya hubungan antara *locus of control* eksternal dengan orientasi kewirausahaan. Dalam penelitian ini mahasiswa dengan *locus of control* eksternal cenderung mempunyai orientasi kewirausahaan yang rendah karena ia dipengaruhi oleh hal-hal yang ada diluar dirinya sehingga ia akan cenderung pasrah dalam melakukan hal apapun dan tidak berani mengambil resiko untuk pekerjaannya.

Mahasiswa dengan orientasi kewirausahaan yang rendah mempunyai otonomi, keinovatifan, keproaktifan, keagresifan dalam bersaing dan berani mengambil resiko yang juga rendah dalam menjalankan bisnis *online* yang sedang ditekuni. Orientasi kewirausahaan yang rendah yang dimiliki oleh mahasiswa yang berbisnis *online* dapat disebabkan oleh banyak hal salah satunya yang terjadi yaitu, wirausaha masih menjadi profesi yang belum menjanjikan di Indonesia.

Para mahasiswa yang sudah lulus kuliah kebanyakan memilih untuk menjadi pegawai negeri sipil, melamar di perusahaan-perusahaan. Kebanyakan mereka lebih memilih untuk mencari pekerjaan daripada menciptakan lapangan pekerjaan. Pengaruh dari luar diri mahasiswa seperti orangtua yang menginginkan anaknya mencari kerja di sebuah perusahaan agar mapan, dan bukannya mendukung anaknya untuk berwirausaha karena orangtua menganggap menjadi wirausaha memiliki banyak resiko.

#### 4. Simpulan

Sebagian besar *locus of control* yang dimiliki oleh mahasiswa yang berbisnis *online* di Mahasiswa Wirausaha UB Malang cenderung dalam *locus of control internal*. Orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh Mahasiswa Wirausaha UB Malang cenderung dalam kategori yang rendah. Tidak ada hubungan antara *locus of control* dengan orientasi kewirausahaan mahasiswa yang berbisnis *online* pada Mahasiswa Wirausaha UB Malang. Tidak ada hubungan

antara *locus of control internal* dengan orientasi kewirausahaan mahasiswa yang berbisnis online pada Mahasiswa Wirausaha UB Malang. Tidak ada hubungan antara *locus of control eksternal* dengan orientasi kewirausahaan mahasiswa yang berbisnis *online* pada Mahasiswa Wirausaha UB Malang.

### Daftar Rujukan

- Aditya, A. (2015). *Ingin kompetitif Indonesia butuh banyak wirausaha*. Diakses 4 Januari 2016, dari Indo Pos, (<http://www.indopos.co.id>)
- Andre, R. (2008). *Organizational Behavior: An Introduction to Your Life in Organization*. United States of America: Pearson Education.
- Antariksa, Y. (2015). *5 Alasan Kunci Kenapa 400 Ribu Lulusan Sarjana S1 Menganggur*. Diakses 5 Januari 2016, dari Strategi Manajemen (<http://strategimanajemen.net/>).
- Bygrave, W. D. (2006). *The Portable MBA Entrepreneurship*. Terjemahan Dyah Ratna Permatasari. Jakarta: Binaputra Aksara.
- Hidayat, T. (2008). *Panduan Membuat Toko Online dengan OSCommerce*. Jakarta: Media Kita.
- Hjelle, L. A., & Daniel, J. Z. (1992) *Personality Theories: Basic Assumption, Research and Applications Third Editions*. Singapore: McGraw Hill.
- Hurlock, E. B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Levenson, H. (1981). *Differentiating among internality, powerful others, and chance*. In H. M. Lefcourt (Ed.), *Research with the locus of control construct*. New York: Academic Press.
- Lumpkin, G. T., & Gregory, G. D. (1996), *Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking it to Performance*. *Academy of Management Review*.
- Pinasti, W. (2011). *Pengaruh Self-Efficacy, Locus of Control, dan Faktor Demografis Terhadap Kematangan Karir Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono, S. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung CV. Alfabeta.